

TUGAS SOAL PILIHAN GANDA

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, S.Pd., M. Pd.

Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.

Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh:

Muhammad Syafiq Al Ghifary

NPM. 2413031044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2026

Satuan Pendidikan	: SMA Mata
Pelajaran	: Ekonomi
Kelas/Semester	: XI / Genap
Materi Pokok	: Kebijakan Moneter
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda

(C4 - Analisis)

1. Negara Konoha sedang mengalami kenaikan harga barang secara umum dan terus-menerus yang dipicu oleh kelebihan jumlah uang beredar. Analisislah tindakan Bank Sentral yang paling tepat untuk meredam kondisi tersebut?

- A. Menurunkan giro wajib minimum bank umum.
- B. Membeli surat-surat berharga dari masyarakat.
- C. Menaikkan tingkat suku bunga diskonto.
- D. Mempermudah prosedur pengajuan kredit bagi UMKM.

(C5 - Evaluasi)

2. Pemerintah memutuskan untuk menjual Sertifikat Bank Indonesia (SBI) secara masif di pasar modal. Evaluasilah dampak kebijakan tersebut terhadap likuiditas perbankan dan suku bunga?

- A. Likuiditas perbankan meningkat dan suku bunga menurun.
- B. Likuiditas perbankan menurun dan suku bunga cenderung naik.
- C. Likuiditas tetap namun daya beli masyarakat meningkat tajam.
- D. Suku bunga tetap karena tidak ada hubungannya dengan pasar modal.

(C4 - Analisis)

3. Perhatikan data ekonomi berikut: Inflasi meningkat 8% dalam setahun, nilai tukar rupiah melemah, dan daya beli menurun. Analisislah kaitan instrumen *Reserve Requirement* (Cadangan Kas) untuk mengatasi masalah tersebut?

- A. Cadangan kas harus diturunkan agar bank bisa memutar uang lebih banyak.
- B. Cadangan kas harus dinaikkan untuk menarik uang dari peredaran ke Bank Sentral.
- C. Cadangan kas ditiadakan agar ekonomi tumbuh lebih cepat.

D. Cadangan kas tetap, namun bunga tabungan harus dipotong.

(C5 - Evaluasi)

4. Bank Indonesia memberikan pernyataan resmi yang menghimbau bank umum agar lebih selektif dalam memberikan kredit konsumtif. Evaluasilah kelebihan kebijakan *Moral Suasion* (Himbauan Moral) ini dibandingkan instrumen lainnya?

A. Lebih efektif karena memiliki sanksi hukum yang sangat berat dan mendadak.

B. Memberikan ruang fleksibilitas bagi bank tanpa merusak mekanisme pasar secara paksa.

C. Pasti berhasil 100% karena semua bank umum tunduk pada instruksi lisan.

D. Kebijakan ini tidak memerlukan koordinasi antar lembaga keuangan.

(C4 - Analisis)

5. Menganalisis pengaruh kebijakan moneter ekspansif (*Easy Money Policy*) terhadap angka pengangguran di saat ekonomi lesu?

A. Pengangguran akan meningkat karena perusahaan mengurangi produksi.

B. Investasi meningkat karena bunga rendah, sehingga membuka lapangan kerja baru.

C. Suku bunga tinggi akan membuat perusahaan lebih banyak merekrut pegawai.

D. Tidak ada hubungan antara jumlah uang beredar dengan kesempatan kerja.

(C5 - Evaluasi)

6. Jika Bank Sentral menetapkan kebijakan kredit selektif yang sangat ketat pada sektor properti, evaluasilah dampak yang mungkin terjadi pada sektor riil terkait (seperti semen dan baja)?

A. Sektor semen dan baja akan mengalami peningkatan permintaan secara drastis.

B. Terjadi penurunan produksi di sektor semen dan baja akibat penurunan proyek properti.

C. Harga rumah akan semakin mahal karena pasokan uang bertambah banyak.

D. Sektor properti tidak akan terpengaruh karena menggunakan modal sendiri.

(C4 - Analisis)

7. Analisislah mengapa kebijakan moneter sering dianggap kurang efektif jika masyarakat lebih memilih menyimpan uang di bawah bantal (menimbun uang) daripada di bank?

- A. Karena uang tetap beredar di pasar dan menyebabkan inflasi liar.
- B. Karena mekanisme transmisi kebijakan suku bunga tidak akan sampai ke masyarakat.
- C. Karena Bank Sentral tidak bisa mencetak uang baru jika uang lama ditimbun.
- D. Karena nilai tukar rupiah akan otomatis menguat jika uang disimpan sendiri.

(C5 - Evaluasi)

8. Seorang investor ingin menanamkan modal di negara yang sedang menerapkan *Tight Money Policy*. Evaluasilah risiko utama yang dihadapi investor tersebut

- A. Risiko keuntungan kecil karena suku bunga tabungan sangat rendah.
- B. Risiko biaya pinjaman modal yang mahal untuk operasional perusahaan.
- C. Risiko nilai mata uang yang akan terus merosot akibat uang beredar sedikit.
- D. Risiko tidak adanya persaingan pasar karena ekonomi terlalu longgar.

(C4 - Analisis)

9. Menganalisis dampak penurunan nilai tukar rupiah (depresiasi) terhadap kebutuhan kebijakan moneter di dalam negeri

- A. BI perlu menurunkan suku bunga agar nilai rupiah semakin murah dan ekspor naik.
- B. BI perlu menaikkan suku bunga untuk menahan modal agar tidak keluar negeri (*capital flight*).
- C. BI harus mencetak uang lebih banyak untuk menyaingi dolar Amerika.
- D. BI harus melarang penggunaan mata uang asing dalam bentuk apapun.

(C5 - Evaluasi)

10. Evaluasilah dampak jangka panjang jika Bank Sentral terus-menerus menggunakan kebijakan moneter ekspansif untuk menutupi defisit anggaran negara...

- A. Ekonomi akan tumbuh sangat sehat tanpa hambatan.

B. Terjadi risiko hiperinflasi karena pertumbuhan uang tidak sebanding dengan produksi barang.

C. Nilai tukar mata uang akan menjadi yang terkuat di dunia.

D. Harga barang akan turun secara otomatis karena uang masyarakat banyak.

(C4 - Analisis)

11. Analisislah peran *Lender of the Last Resort* dari Bank Indonesia ketika sebuah bank umum mengalami krisis likuiditas mendadak?

A. BI akan menutup bank tersebut tanpa memberikan bantuan apapun.

B. BI memberikan pinjaman darurat untuk mencegah kegagalan sistemik di industri perbankan.

C. BI akan mengambil alih seluruh saham bank tersebut untuk dikelola pemerintah.

D. BI akan menyuruh masyarakat untuk menarik uang mereka sesegera mungkin.

(C5 - Evaluasi)

12. Evaluasilah mana yang lebih efektif dalam mengendalikan inflasi yang berasal dari kenaikan harga pangan akibat gagal panen: Kebijakan Moneter atau Kebijakan Fiskal?

A. Kebijakan Moneter karena bisa langsung menurunkan harga beras lewat suku bunga.

B. Kebijakan Fiskal/Sektoral karena moneter sulit mengatasi inflasi dari sisi penawaran (*supply side*).

C. Kebijakan Moneter karena bisa memaksa petani untuk menanam lebih banyak.

D. Keduanya sama-sama tidak bisa mengatasi masalah yang berkaitan dengan alam.

(C4 - Analisis)

13. Menganalisis kaitan antara independensi Bank Indonesia dengan kepercayaan investor asing terhadap stabilitas ekonomi nasional?

A. Investor tidak peduli dengan independensi BI asalkan bunga tinggi.

B. Independensi BI menjamin bahwa kebijakan moneter bebas dari campur tangan politik jangka pendek.

C. Independensi membuat BI tidak bisa bekerjasama dengan pemerintah dalam hal apapun.

D. Semakin tidak mandiri suatu bank sentral, semakin dipercaya oleh investor internasional.

(C5 - Evaluasi)

14. Jika ekonomi sedang stabil namun Bank Sentral tiba-tiba menaikkan suku bunga secara drastis, evaluasilah apa yang akan terjadi pada pasar modal (saham)?

A. Harga saham cenderung turun karena investor beralih ke deposito yang bunganya tinggi.

B. Harga saham akan melonjak tinggi karena perusahaan mendapatkan modal lebih murah.

C. Pasar modal tidak terpengaruh karena saham bukan merupakan instrumen moneter.

D. Volume transaksi saham akan meningkat karena uang di masyarakat bertambah.

(C4 - Analisis)

15. Analisislah bagaimana kebijakan pasar terbuka melalui pembelian surat berharga oleh Bank Sentral dapat mendorong konsumsi rumah tangga... A. Dengan mengurangi jumlah uang di tangan masyarakat sehingga orang hemat. B. Dengan menambah likuiditas perbankan yang menurunkan bunga kredit konsumsi. C. Dengan meningkatkan harga barang sehingga orang terburu-buru membeli. D. Dengan menghapus bunga tabungan agar orang malas menyimpan uang.

(C5 - Evaluasi)

16. Evaluasilah keterkaitan antara kebijakan moneter kontraktif dengan neraca pembayaran (ekspor-impor)... A. Ekspor meningkat karena harga barang dalam negeri menjadi sangat mahal. B. Impor menurun karena daya beli masyarakat terhadap barang luar negeri melemah. C. Nilai impor meningkat karena mata uang dalam negeri sengaja dilemahkan. D. Neraca pembayaran pasti akan selalu defisit jika suku bunga dinaikkan.

(C4 - Analisis)

17. Menganalisis dampak pemberian subsidi bunga oleh pemerintah terhadap efektivitas kebijakan moneter ketat yang sedang dijalankan Bank Sentral?

A. Memperkuat dampak kebijakan moneter karena beban rakyat berkurang.

B. Melemahkan dampak kebijakan moneter (kontradiktif) karena likuiditas kembali bertambah.

- C. Tidak ada pengaruh karena subsidi adalah urusan fiskal, bukan moneter.
- D. Menjamin inflasi langsung turun menjadi 0% dalam satu bulan.

(C5 - Evaluasi)

18. Evaluasilah pengaruh digitalisasi keuangan (seperti e-wallet) terhadap kecepatan perputaran uang dan tantangan bagi kebijakan moneter?

- A. Memperlambat perputaran uang sehingga BI harus mencetak lebih banyak uang fisik.
- B. Mempercepat perputaran uang yang menuntut BI lebih responsif dalam mengatur jumlah uang.
- C. Menghilangkan fungsi suku bunga karena orang tidak lagi butuh bank.
- D. Mengurangi inflasi karena uang digital tidak memiliki nilai riil.

(C4 - Analisis)

19. Analisislah mengapa penetapan target inflasi (*Inflation Targeting Framework*) dianggap penting bagi kepastian dunia usaha?

- A. Agar pengusaha bisa menaikkan harga sesuka hati setiap tahun.
- B. Agar pengusaha dapat merencanakan investasi dengan perkiraan biaya yang stabil.
- C. Agar buruh tidak pernah meminta kenaikan upah kepada pengusaha.
- D. Agar pemerintah bisa mencetak uang tanpa perlu memberitahu publik.

(C5 - Evaluasi)

20. Evaluasilah dampak kebijakan suku bunga negatif (pernah diterapkan di beberapa negara maju) terhadap keinginan bank umum untuk menyalurkan kredit...

- A. Bank umum akan malas menyalurkan kredit dan lebih suka menyimpan uang di BI.
- B. Bank umum terdorong menyalurkan kredit ke masyarakat agar uangnya tidak terpotong biaya simpan di BI.
- C. Masyarakat akan berbondong-bondong meminjam uang untuk dibakar.
- D. Suku bunga negatif akan membuat inflasi hilang selamanya dari muka bumi.